



OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK PENINGKATAN IMUN KELUARGA

Article history

Received: September 2021

Revised: September 2021

Accepted: September 2021

DOI: [10.35329/sipissangngi.v1i3.2633](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i3.2633)

^{1*}Laode Afa, ¹Nini Mila Rahni, ²Namriah, ³Waode Siti Anima Hisein, ⁴Sakir, ³Eko Aprianto Johan

¹Dosen Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, ²Dosen Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, ³Dosen Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, ⁴Dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

*Corresponding author
laodeafaafa@yahoo.com

Abstrak

Pekarangan rumah merupakan area yang dekat dengan bangunan rumah. Pekarangan rumah dapat memiliki manfaat apabila dapat dikelola dengan baik. Apabila pertanian pekarangan dapat dioptimalkan fungsinya, akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Target dari program ini juga adalah terbangunnya demplot tanaman sayuran di pekarangan sempit berbasis media tanam konvensional dan vertikultur melibatkan ibu rumah tangga/ibu PKK Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari. Ibu rumah tangga diharapkan mampu menghasilkan sayuran yang sehat dan higienis dari halaman rumah sendiri, untuk memenuhi kebutuhan akan pangan sehat baik masa pandemi COVID-19 maupun new normal. Vertikultur merupakan teknik budidaya tanam yang cocok diterapkan di pekarangan rumah. Keunggulan vertikultur yaitu lebih hemat lahan, air, dan pupuk. Melalui program ini telah mengedukasi warga cara pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran organik. Pemerintah Kelurahan Kambu mengapresiasi program pengabdian optimalisasi fungsi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran (kangkung, sawi, bayam, pare dan kacang panjang) sebagai sumber vitamin dan imun keluarga dengan mewujudkan demplot di lahan pekarangan.

Kata kunci: *demplot, pekarangan, sayuran, vertikultur*



Gambar 1. Sosialisasi Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Imun Keluarga di Kelurahan Kambu.

1. PENDAHULUAN

Kota Kendari sebagaimana layaknya sebagai sebuah kota, berbagai aktivitas pembangunan telah berlangsung dengan pesat, sebagai salah satu akibatnya adalah semakin maraknya konversi kawasan hijau (lahan pertanian) menjadi kawasan penyangga bangunan industri, pertokoan dan pemukiman serta berbagai sarana dan prasarana pembangunan lainnya. Kondisi seperti ini mengakibatkan semakin terancamnya keberadaan usaha pertanian, karena desakan kepentingan lahan untuk berbagai kepentingan pembangunan tersebut (BPS Kota Kendari, 2020).

Upaya yang paling mungkin dilakukan bagi masyarakat kota untuk mengembangkan usaha pertanian adalah memanfaatkan pekarangan atau ruang-ruang kosong yang ada disekitar rumah untuk budidaya sayuran (Bahar, 2010; Ashari *et al.* 2012; Dwiratna *et al.* 2016; Kusumiyati *et al.*, 2019). Hal ini juga dilakukan untuk mendukung program pemerintah bahwa keberadaan lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011; Solihin *et al.*, 2018; Yusuf *et al.*, 2017). Budidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan pekarangan menjadi penting dan mendesak, terutama di masa pandemi COVID-19.

Adanya kebijakan PPKM atau dulu dikenal dengan nama PSBB yang antara lain adalah (i) adanya pembatasan mobilitas, transportasi, logistik, perdagangan; (ii) tempat umum dibatasi/tutup seperti: pasar, swalayan, dsb; (iii) kerja dari rumah (KDR/WFH); dan (iv) *physical distancing*; sebagai upaya untuk mencegah atau menghindari penyebaran penyakit/COVID-19 menyebabkan naiknya permintaan makanan di rumah, makanan sehat-bergizi (buah, sayur), vitamin, suplemen, jamu/herbal dan sebagainya. Untuk itu perlu penyediaan pangan yang cukup baik dari aspek kuantitas maupun kualitas (Rusdiana, 2020).

Optimalisasi manfaat ruang/lahan pekarangan dilakukan sebagai respon kebijakan PPKM, ut tetap menjamin ketersediaan pangan; tuntutan pangan yang cukup dan jumlahnya cukup sesuai kebutuhan gizi keluarga sehingga terbentuk imun keluarga; kualitas terjamin karena umumnya, sayur dan buah-buahan kurang aman pestisida & bahan kimia pada saat proses produksi. Jika hasil budidaya sendiri, tahu apa yg sudah dilakukan dengan mengedepankan sistem budidaya sayuran organik di pekarangan; mengurangi mobilitas karena pangan/sayuran tersedia di pekarangan; memperindah pekarangan; dan memperkuat fungsi ruang terbuka hijau dan memperbaiki kualitas udara (Dwiratna *et al.*, 2016).

Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis budidaya tanaman sayuran organik menggunakan media tanam konvensional maupun vertikultur berbahan baku bambu yang tersedia secara lokal di pekarangan sempit dan pembuatan demplot pada lokasi yang representatif bersama kelompok masyarakat sasaran (ibu rumah tangga), mulai persiapan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan.

Program ini bertujuan untuk mengedukasi warga terutama ibu rumah tangga/ibu PKK Kelurahan Kambu tentang cara pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya sayuran organik dengan sistem budidaya kombinasi konvensional dan vertikultur, sebagai sumber vitamin, gizi dan imun keluarga.

2. METODE

Program ini dilaksanakan mulai 10 Agustus – 9 September 2021 di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan ini adalah ibu rumah tangga/ ibu PKK Kelurahan Kambu yang dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan *training by doing*. Pelaksanaan program pengabdian budidaya sayuran menggunakan media tanam konvensional dan vertikultur untuk optimalisasi manfaat lahan pekarangan rumah dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimulai dari sosialisasi mengenai sistem budidaya menggunakan media tanam konvensional dan vertikultur dilanjutkan dengan pendampingan teknis pengolahan lahan/pembuatan bedeng (media budidaya konvensional), pengadaan bahan baku untuk media budidaya vertikultur,

pengadaan benih tanaman kangkung, sawi, bayam, pare dan kacang panjang, pengadaan pupuk organik, pembuatan dan pemasangan media tanam, penanaman dan diakhiri dengan pemeliharaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dengan menerapkan sistem budidaya kombinasi media tanam konvensional (sistem bedengan) dan sistem vertikultur dapat menanam beranekaragam sayuran baik sayuran buah seperti pare dan kacang panjang maupun sayuran daun seperti kangkung, bayam dan sawi. Sistem budidaya vertikultur secara khusus dapat memberikan beberapa manfaat atau keunggulan antara lain hemat lahan, air, pupuk, menerapkan pertanian secara organik, yaitu tidak perlu bahan kimia secara berlebihan, cocok untuk pertanian kota, implementasi pertanian lahan marginal (sempit), meningkatkan produksi keluarga, dapat berperan sebagai sanitasi lingkungan (Lukman dan Liferdi, 2011; Sofyan *et al.*, 2017). Pengembangan budidaya tanaman sayuran dengan sistem vertikultur menjawab permasalahan tentang pemanfaatan lahan sempit. Hasilnya pekarangan sempit dapat dieksploitasi sedemikian rupa untuk bercocok tanam aneka sayuran untuk sumber gizi dan imun keluarga baik pada masa pandemic COVID-19 maupun kondisi new normal (Rusdiana, 2020; Solihin *et al.* 2018; Yusuf *et al.*, 2018).

Survey dilakukan untuk meninjau lokasi (lahan pekarangan) sebagai lokasi pembuatan demplot tanaman aneka sayuran daun dan buah. Survey merupakan sarana penting untuk mendapatkan lahan pekarangan yang representatif untuk mendisain sistem budidaya tanaman sayuran secara konvensional dan vertikultur. Pada kegiatan survey melibatkan lurah dan aparat kelurahan serta ibu PKK, melakukan diskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan lokasi pekarangan rumah. Lahan pekarangan kelurahan yang selama ini dikelola oleh ibu PKK Kelurahan Kambu dipilih sebagai lahan pekarangan sebagai lokasi pembuatan demplot budidaya tanaman sayuran secara konvensional dan vertikultur.



Gambar 2. Lahan Pekarangan Terpilih (Kebun PKK)

Dalam rangka membangun kesamaan persepsi tentang program maka dilakukan sosialisasi sistem budidaya tanaman sayuran di pekarangan sempit secara konvensional dan vertikultur berbasis organik kepada ibu rumah tangga/PKK Kelurahan Kambu. Pada kegiatan sosialisasi/penyuluhan disampaikan tentang fungsi ruang/lahan pekarangan, pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, perakitan dan pengelolaan media tanam, penanaman dan pemeliharaan serta panen.



Gambar 3. Sosialisasi Sistem Budidaya Tanaman Sayuran di Pekarangan Sempit

Sistem budidaya konvensional dan vertikultur menjadi pilihan dalam program pengabdian ini karena lahan pekarangan terpilih masih terdapat tanah yang dapat dibuat bedeng/media tanam konvensional terutama untuk tanaman sayuran buah (pare dan kacang panjang). Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan pekarangan dan meningkatkan aneka ragam tanaman sayuran di lahan pekarangan disamping budidaya tanaman dilakukan secara konvensional juga dikombinasikan dengan budidaya vertikultur terbuat dari bambu sebagai media tanam (Rasmikayati *et al.*, 2020; Surtinah dan Nurwati, 2018).



Gambar 4. Persiapan Media Tanam Konvensional dan Vertikultur

Kombinasi budidaya tanaman secara konvensional dan vertikultur di pekarangan diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika (Dwiratna *et al.*, 2016; Rasmikayati *et al.*, 2020; Sofyan *et al.*, 2017). Pilihan jenis tanaman dan media tanam pada program pengabdian ini yaitu: (i) tanaman pare dan kacang panjang ditanam dekat pagar samping pekarangan, (ii) tanaman kangkung dan bayam ditanam pada bedengan (media tanam) konvensional, dan (iii) tanaman sawi dan bayam ditanam pada media tanam vertikultur yang ditempatkan dekat tembok rumah. Jaminan keberhasilan budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan tersebut ditentukan oleh tindakan budidaya tanaman sayuran yang optimal mulai dari: persiapan media tanam, pemilihan benih, persiapan media semai, penyemaian, pindah tanam (penanaman), pemupukan, pengairan, pemasangan ajir/tiang dan tindakan pemeliharaan lainnya. Media semai dan media tanam baik konvensional maupun vertikultur berbasis media organik berupa bokashi. Cara pembuatan bokashi menggunakan EM4 juga menjadi bagian yang disosialisasikan kepada kelompok sasaran. Implikasi dari tindakan budidaya yang optimal menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal. Pertumbuhan tanaman kangkung, sawi (pada media vertikultur) dan juga pare dan kacang panjang menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik.



Gambar 5. Pemupukan dan Petunjuk Teknis (Leaflet) Pembuatan Pupuk Organik (Bokashi)



Gambar 6. Penyemaian dan penanaman sawi pada bedeng konvensional dan media vertikutur

Antusiasme yang tinggi telah ditunjukkan oleh ibu rumah tangga/ibu PKK dalam melakukan penanaman perdana pada media vertikutur, juga respon mereka dalam mengamati penampilan pertumbuhan tanaman kangkung yang selama ini mereka belum pernah lakukan. Pertanian pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna (Ashari *et al.*, 2012; Kusumiyati *et al.*, 2019). Pilihan tanaman sayuran untuk tanaman pekarangan secara berkelanjutan dapat menggunakan lebih dari satu jenis tanaman sayuran daun maupun sayuran buah (Solihin *et al.*, 2018; Sofyan *et al.* 2018). Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong, mentimun, pare dan paprika. Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, dan sawi. Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya. Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi-umbian. Tanaman buah, obat-obatan, tanaman hias.



Gambar 7. Penampilan pertumbuhan tanaman pada media tanam konvensional dan vertikutur

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan yaitu melalui program ini telah mengedukasi warga cara pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran organik melalui kombinasi budidaya konvensional dan vertikutur menggunakan media tanam bambu dan telah membangun sebuah demplot budidaya sayuran organik di lahan pekarangan. Pemerintah Kelurahan Kambu mengapresiasi program kegiatan optimalisasi fungsi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran

(kangkung, sawi, bayam, pare dan kacang panjang) sebagai sumber vitamin dan imun keluarga.

Demplot yang telah terbangun di kebun PPK Kelurahan Kambu agar dikelola secara berkelanjutan dan dapat dicontoh oleh warga sekitar, agar fungsi pekarangan dapat menjadi sumber pangan keluarga dan pendapatan keluarga serta memperbaiki kondisi lingkungan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana & Purwanti, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (1), 13-30
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kota Kendari Dalam Angka*. BPS Kota Kendari.
- Bahar, Y.H. (2010). *Tingkatkan Konsumsi Sayuran Melalui Budidaya Pekarangan*. Direktorat Jendral Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Dwiratna, N. P., Widyasanti, A., & Rahma, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*. (5)1, 19-22.
- Kementrian Pertanian. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kusumiyati, Sutari, W., & Farida. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Cabai Rawit secara Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4), 90-93.
- Lukman & Liferdi. (2011). *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- Rasmikayati, E., Pardian, P., Djuwendah, E., & Saefudin, B.R. (2020). Penumbuhan Inovasi dan Kreativitas Mahasiswa Unpad Dalam Membudidayakan Sayuran Swiss Chard Secara Organik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1), 15 – 20.
- Rusdiana, T. (2020). Pemberian Pemahaman Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan Dalam Bepergian Di Masa Pandemi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3), 86-90
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah Lingkungan Di Cibiru Wetan. *Dharmakarya*. 6(4).
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(8), 590-593
- Surtinah & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempit dengan Tanaman Sayuran pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 193-199.
- Yusuf, A., Thoriq, A. & Zaida. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 104-107.